

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh orang menjalani pendidikan serta melaksanakan pendidikan. karena pendidikan tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia. Seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan berasal dari orang tuanya di lingkungan keluarga lalu ke lingkungan sekolah serta masyarakat, ini merupakan hukum alam bila sudah dewasa serta memiliki keluarga mereka juga akan mendidik anaknya. Pendidikan ialah suatu proses dalam rangka mempengaruhi anak supaya dapat beradaptasi dengan baik di lingkungannya yang menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berguna untuk kehidupan bermasyarakat (Hamalaik, 2001, hlm. 79).

Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting dalam membangun masyarakat. Dari pendidikan, masyarakat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial serta lain sebagainya. Sehingga perkembangan masyarakat bisa berjalan secara berkelanjutan (Wayan, 2019, hlm. 38). UU RI No. 20 (Tahun 2003, hlm. 2) menjelaskan pendidikan ialah usaha sadar dan terencana supaya terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dengan aktif mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, disiplin, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, serta negara.

Dalam prosesnya, pendidikan sebagai wadah atau disebut juga sebagai lembaga yang menampung, dimana dalam sebuah lembaga tersebut terdapat sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang biasa disebut kurikulum. Hingga saat ini, di Indonesia sudah beberapa kali melakukan pergantian kurikulum. Sekarang di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 atau K13. Hal ini jelas menimbulkan pro dan kontra sehingga menimbulkan isu bersifat “*klise*” yaitu ganti menteri ganti kurikulum. Tentu saja hal tersebut tidak salah, karena pada kenyataannya demikian. Namun pada dasarnya, pergantian kurikulum ini untuk menyempurnakan kekurangan kurikulum sebelumnya. Situsi ini terjadi di

kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP (Wirakartakusumah, 2012, hlm. 41). didalam kurikulum 2013 terdapat peningkatan dan keseimbangan dalam beberapa aspek, seperti kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Akhir 2019 tepatnya di kota Wuhan, Tiongkok di temukan pertama kali kasus Covid-19. Menurut WHO (2020, hlm 1), penyakit *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) ialah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Beberapa gejala yang timbul dari Covid-19 adalah demam diatas 38°C, batuk kering, serta sesak nafas dan dampak paling buru yaitu kematian. Virus corona ini merupakan virus yang baru ditemukan, maka belum ada obat atau vaksin yang ditemukan untuk mencegah atau mengobati Covid-19. Virus ini dapat menyebar dengan cepat melalui percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin). Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan, tetapi disinfektan sederhana dapat membunuhnya. Hal ini yang menyebabkan cepatnya penyebaran virus corona ke seluruh dunia, salah satunya di Indonesia.

Di Indonesia, kasus positif pertama terjadi pada 2 warga Depok dimana keduanya berinteraksi dengan warga negara Jepang yang di ketahui terjangkit penyakit tersebut. Semenjak hal tersebut, kasus positif di Indonesia semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan darurat salah satunya yaitu *work from home* (bekerja dari rumah). Kebijakan ini dimulai sejak 15 Maret 2020, yang berimbas pada dunia pendidikan. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud nomor: 262/E.E2/KM/2020 (2020, hlm 1) yang berisi tentang *study from home* (pembelajaran dari rumah) Artinya, para siswa dan guru juga melakukan pembelajaran jarak jauh. Keputusan Kemendikbud tersebut menyebabkan banyak sekali persoalan yang dihadapi. Ada beberapa persoalan atau hambatan yang dijumpai dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Bagi siswa kendala yang dihadapi seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman dan kebiasaan (Attri, 2012, hlm. 49). Bagi guru kendala yang dihadapi seperti kurangnya interaksi yang efektif, minimnya

pengorganisasian merupakan salah satu yang menghambat proses pembelajaran jarak jauh ini, pembelajaran jarak jauh yang efektif pasti wajib didukung menggunakan konten yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian serta ketersediaan yang relatif besar (Buselic, 2012, hlm. 29). Dan bagi orang tua siswa tingkat pendidikan rendah dan waktu luang untuk membimbing anak. Seperti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dievaluasi tidak lebih baik dari Pembelajaran Tatap Muka PTM (Fojtík, 2018, hlm. 21).

Berdasarkan keputusan di atas, maka kemendikbud mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Darurat Covid-19. Kurikulum ini menekankan bahwa pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk menyampaikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, serta tidak dibebani syarat menyelesaikan semua harapan kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan. Hal yang terpenting dari pembelajaran jarak jauh ini adalah kesiapan guru serta siswa untuk berinteraksi secara online. pembelajaran jarak jauh diarahkan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap virus covid-19. Ada beberapa aktivitas serta tugas pembelajaran yang beragam antar siswa, sesuai minat serta kondisi masing-masing, Termasuk pada suatu kesenjangan akses belajar di rumah. Hasil kegiatan *study from home* (belajar dari rumah) berupa pemberian umpan balik yang bersifat kualitatif dan bermanfaat dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai. Untuk menunjang pembelajaran jarak jauh ini, Kemendikbud selalu berusaha melakukan kerja sama dengan perusahaan telekomunikasi. Hingga tanggal 13 April 2020, kemendikbud berhasil menayangkan program *study from home* (belajar di rumah) pertama melalui stasiun televisi nasional yaitu TVRI. Tayangan ini dimulai pukul 08.30-09.00 WIB dan ditunjukkan kepada siswa SD kelas I, II dan III sementara itu untuk kelas IV, V, dan VI dimulai pukul 10.00-10.30 WIB.

Seiring bergantinya kurikulum, maka pembelajaran pun ikut berubah dimana pada tahun 2013 dikenalkan konsep pembelajaran yang baru yaitu konsep pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini sesuatu yang baru pada dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang memadukan kurang lebih 2 hingga 3 mata pelajaran umumnya. Aktivitas pembelajarannya pun ikut berubah dimana guru wajib memperhatikan prinsip-

prinsip penyusunan serta pengembangan yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan serta memperhatikan kondisi awal siswa seperti motivasi belajar, bakat, minat, potensi dan lain-lain. Akan membuat perkembangan masyarakat bisa berjalan secara berkelanjutan (Wayan, 2019, hlm. 38). Berdasarkan UU RI No. 20 (2003, hlm. 2) pendidikan ialah perjuangan sadar serta tersusun supaya terwujudnya kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran sehingga siswa secara aktif memperbanyak kemampuan dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, disiplin, kepribadian, kepintaran, berbudi pekerti baik, dan keterampilan yang diharapkan masyarakat, bangsa, serta negara. Kondisi ini mengakibatkan tak sedikit yang bingung tentang proses belajar mengajar ditambah dengan guru yang tidak hanya mengajarkan pembelajaran tematik guru juga mengajarkan berbagai macam tentang Covid-19 yang tentunya juga ini merupakan hal baru bagi guru, walaupun pemerintah memudahkan guru dengan dapat memilih kurikulum yang akan di gunakan tetap saja siswa diwajibkan mengetahui berbagai macam tentang Covid-19 dan ini termasuk dalam program-program yang telah dibuat oleh pemerintah yang harus di laksanakan pada saat pembelajaran jarak jauh.

Salah satu sekolah yang terdampak dari keputusan pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh yaitu SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung. Pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai pengalaman berbagi pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, aplikasi (Basilaia & Kvavadze, 2020, hlm. 4) serta menggunakan dukungan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020, hlm. 3). Ini merupakan modifikasi berbagai pengetahuan melalui situs website (Basilaia & Kvavadze, 2020, hlm. 4) serta tren teknologi digital menjadi ciri khas dari revolusi industri 4.0 guna menunjang pembelajaran selama masa *pandemic* COVID-19. Integrasi teknologi serta ragam penemuan ciri dari pembelajaran jarak jauh (Banggur et al., 2018, hlm. 159). Dalam pembelajaran jarak jauh guru merupakan elemen penting dalam pengajaran diwajibkan melaksanakan perpindahan besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke Pembelajaran pembelajaran jarak jauh (Bao, 2020, Basilaia & Kvavadze, 2020, hlm. 4). Ini didukung menggunakan perkembangan teknologi yang tidak terbatas

di revolusi industri 4.0 sekarang ini. Pembelajaran jarak jauh secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun guru dan siswanya berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al, 2020, hlm. 386).

Beberapa kendala-kendala yang sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran jarak jauh, seperti tidak stabilnya jaringan internet, latar belakang siswa yang berbeda-beda seperti adanya siswa dari keluarga *broken home*, tidak mampu pada segi ekonomi, lingkungan rumah yang tidak baik, dan siswa yang berasal keluarga kurang mendukung pendidikan. Masalah ini pastinya sebagai tantangan berat bagi guru pada pengaplikasian pembelajaran jarak jauh. Pada pembelajaran umum berlangsung saja tidak sedikit siswa "*spesial*" mau memperhatikan serta berkontribusi ketika pembelajaran, mereka mau sekolah saja sudah sangat bersyukur. Oleh sebab itu guru wajib bekerja keras supaya siswa mau mengikuti pembelajaran jarak jauh ini apalagi pembelajaran sekarang ini merupakan pembelajaran tematik terpadu yang memuat 2 hingga 3 mata pelajaran pada satu kali pertemuan.

Meskipun guru memperbanyak serta meningkatkan keilmuan, namun guru diminta untuk menguasai banyak sekali aplikasi yang mendukung pembelajaran jarak jauh dengan cepat dengan tidak semudah yang di perkirakan. Begitupun siswa, untuk siswa SMP, SMA/SMK aplikasi pembelajaran jarak jauh ini lebih mudah digunakan. Tapi bagi para siswa Sekolah Dasar, hal ini dirasa relatif susah digunakan. Akhirnya, masalah ini pun ikut menyulitkan orang tua.

Dari observasi langsung di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat magang III di tahun ajaran 2020/2021 semester 2 pada masa pandemi Covid-19 di SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh siswa sekolah dasar. Permasalahan berasal dari guru, siswa dan juga orang tua seperti keterbatasan kemampuan menggunakan fasilitas dalam penyampaian materi hanya menggunakan *whatsapp group*, kemandirian pelajar ketika pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa wajib mengerti pelajaran yang dijelaskan, kemudian menyelesaikan tugas tepat waktu. kegiatan tadi pastinya tidak semudah yang dipikirkan sebab terjadinya ketidak pahaman atau

miskonsepsi suatu materi, dan tidak semua siswa mempunyai *handphone* yang memadai pembelajaran jarak jauh sebab tidak sedikit siswa kelas VI memiliki orang yang kerjanya menjadi buruh, masalah ini pula mengakibatkan orang tua tidak mampu terus-terusan menemani siswa pada kegiatan pembelajaran jarak jauh serta mengeluh perihal jaringan yang tidak stabil serta bantuan dipemerintah juga tidak tepat waktu dan tidak mencukupi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh membuat orang tua harus membeli kuota internet yang harga sekarang ini cukup tinggi.

Setelah memasuki tahun ajaran baru 2020/2021, pandemic Covid-19 di Indonesia belum juga berhenti. SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung termasuk ke dalam zona hitam, pemerintah belum mengizinkan sekolah tatap muka. Kemendikbud kembali mengambil dua alternatif untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, belajar lewat televisi maupun secara daring. Kembali lagi dengan program study from home (belajar di rumah) di TVRI dengan jadwal baru yaitu pada pukul Jam.8.30-9.00 WIB untuk Kelas 1, pukul 09.00-09.30 WIB, dst. Sebagai catatan, tayangan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar mengikuti modul pembelajaran sesuai kurikulum (darurat) dengan mengutamakan pemenuhan kompetensi literasi, numerasi, serta memperkuat karakter. Wali Kota dan Dinas Pendidikan kota Bandung juga mengadakan Tayangan Perdana Program Padaringan Semester Genap 2020-2021 TV Satelit Channel Bandung 132 untuk tingkat SD dan SMP, dengan tayangan materi lengkap untung semua jenjang kelas sesuai tema, subtema, dan pembelajaran yang di bimbing oleh guru-guru terbaik kota Bandung.

Program-program pemerintah masih berlanjut sampai dengan siswa kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar sudah memasuki tema terakhir pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar. Isi materi pada tema 9 membahas tentang berbagai macam luar angkasa yang terbagi menjadi 3 sub tema (Subtema 1 Keteraturan yang Menakjubkan, Subtema 2 benda Angkasa Luar dan Rahasiannya, dan Subtema 3 Tokoh Penjelajah Angsa Luar) didalamnya terdiri dari mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, SBdP, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn. Siswa kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar mempelajari Tema 9 ini selama 3 minggu.

Siswa Kelas VI rata-rata berusia 11-12 tahun, termasuk pada kelompok anak besar. Anak besar ialah anak yang berusia antara 6-10 atau 12 tahun (Sugiyanto & Sudjarwo 1992, hlm. 101). Usia 9-12 tahun mempunyai karakteristik perkembangan sikap individualis menjadi termin lanjut dari usia 6-9 tahun dengan karakteristik perkembangan sosial yang pesat. di tahapan ini siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya (Makmun, 1995, hlm. 50), yang mengartikan siswa kelas VI mudah berubah keadaan perasaan serta kejiwaannya, dari yang asalnya senang menjadi sedih bahkan berubah menjadi marah, atau seringkali marah-marah dikarenakan sesuatu yang tidak jelas, serta perilaku-perilaku lainnya yang membuat siswa terkadang tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh karena perasaannya sedang tidak baik. Tentu saja ini juga merupakan kendala guru dalam proses pembelajaran jarak jauh dan masih banyak sekali kendala-kendala yang di hadapi guru dan pandemik tak kunjung selesai.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Yolanda (2020, hlm. 48-57), menyatakan kelebihan dari penelitian ini dapat mengetahui proses pembelajaran jarak jauh dan permasalahan serta solusinya, kekurangannya peneliti hanya berfokus kepada guru saja dan hanya mengetahui informasi yang di berikan guru tanpa dapat mengalaminya secara langsung paada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung dan hanya meberikan solusi yang berifat umum tanpa membantu menyelesaikan permasalahan secara langsung. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan mengembangkan lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya, dengan judul “Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 (Menjelajah Angkasa Luar) Siswa Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang dikemukakan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung.

2. Problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan”Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung.
3. Upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Kelas Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung?.
2. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung?.
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung.

2. Mendeskripsikan secara rinci problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan secara rinci upaya mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi covid 19 pada pembelajaran tematik (Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar) Kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a) Melalui pembelajaran jarak jauh siswa melaksanakan pembelajaran yang fleksibel walaupun tidak harus berada masuk ke dalam kelas sebab disesuaikan dengan waktu siswa.
 - b) Sebagai bentuk usaha mengembangkan efesiensi belajar supaya mendapatkan hasil yang maksimal.
 - c) Menambahkan semangat belajar siswa dengan ditambahnya bimbingan orang tua.
2. Bagi Guru
 - a) Demi bahan evaluasi diri guna membentuk guru yang berpengalaman dalam upaya peningkatan mutu, proses serta, hasil belajar siswa.
 - b) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar.
 - c) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran jarak jauh.
3. Bagi Peneliti
 - a) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengembangkan pemahaman serta menjadi jalan pertama untuk memperoleh gelar S1.
 - b) Menambah pengalaman dalam meningkatkan kompetensi peneliti sebagai bekal untuk menuju dunia kerja.

F. Definisi Oprasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam penjabaran pada judul serta beberapa masalah yang diteliti, peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi yang ada terdapat dalam penelitian ini:

1. Problematika

Problematika merupakan suatu hambatan atau problem yang harus diselesaikan dengan kata lain ketidakseimbangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Guru

Guru ialah seorang yang sudah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswanya supaya memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

3. Pembelajaran jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh ialah metode dimana siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda, sehingga dibutuhkan sistem telekomunikasi yang interaktif supaya bisa.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi jadi satu tema pembahasan tertentu sehingga interaksi antara pengetahuan, keterampilan serta nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara keseluruhan, bermakna dan otentik.

G. Sistematika Skripsi

Penelitian skripsi ini, peneliti akan membagi pada beberapa bab supaya penjelasan pada skripsi ini dapat beraturan dengan benar serta bisa mencukupi dasar penulisan menjadi karya ilmiah. Sistematika penulisan pada pengolahan penelitian ini terdiri dari 5 BAB, yaitu (Tim Panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas, 2021, hlm. 37-47):

BAB I Pendahuluan: Menerangkan perihal haluan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mengenai problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar kota Bandung, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pikiran: Pembahasan mengenai problematika, guru, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran tematik.

BAB III Metode Penelitian: Penjelasan perihal metode penelitian, jenis penelitian, tempat serta waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Menyajikan hasil yg didapatkan peneliti pada subjek serta objek penelitian serta mempersembahkan perihal pemikiran peneliti dan teori yang peneliti ketahui dari hasil data yang diperoleh mengenai problematika guru dalam kegiatan PJJ selama masa pandemic covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas VI SDN 210 Babakan Sinyar kota Bandung.

BAB V Simpulan dan Saran: Penutup pada penelitian terdapat simpulan yang dari penelitian serta saran bagi objek penelitian untuk aktivitas yang perlu dikembangkan.

